



Program Vaksinasi Metode Drive Thru sebagai Upaya Dinkes Sleman Yogyakarta Mencegah Penyebaran COVID-19

Muflih^{1*}, Siti Fadlilah², Cornelia Dede Yoshima Nekada¹, Nazwar Hamdani
Rahil¹, Adi Sucipto¹

¹ Program Pendidikan Profesi Ners, Universitas Respati Yogyakarta

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Respati Yogyakarta

*Correspondent Email: muflih@respati.ac.id

Article History:

Received: 25-06-2022; Received in Revised: 03-08-2022; Accepted: 25-08-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1217>

Abstrak

Dinas kesehatan Kabupaten Sleman melakukan beberapa program vaksinasi. Salah satu program dilaksanakan di Kawasan Candi Prambanan dengan peserta pelaku kegiatan wisata dan transportasi umum. Dinas Kesehatan melibatkan organisasi profesi kesehatan untuk berpartisipasi. Penulis mewakili DPK PPNI Universitas Respati Yogyakarta. Vaksinasi dilaksanakan dengan metode drive thru yaitu peserta vaksin ada di dalam mobil dan tidak perlu turun keluar saat dilakukan vaksinasi. Vaksinasi dilaksanakan beberapa hari, setiap peserta mendapat vaksin 2 tahap. Setiap hari vaksinasi dilakukan sebanyak 2 sesi, pagi dan siang. Vaksinasi menggunakan empat meja yaitu satu pendaftaran dan administrasi, dua screening kesehatan, tiga pemberian vaksin, dan empat observasi paska vaksinasi. Penulis bertugas di meja 2 yaitu anamnesa dan validasi kesehatan sesuai format, pemeriksaan suhu, dan tekanan darah. Vaksin adalah Sinovac. Jumlah peserta vaksinasi tahap satu dan dua yaitu 612 dan 607 peserta. Metode vaksinasi drive thru mempunyai kelebihan, peserta lebih nyaman dikarenakan proses cepat tanpa turun dari kendaraan. Kelemahannya bagi tenaga kesehatan membutuhkan tenaga lebih dikarenakan harus berpindah mendekati peserta satu per satu setiap kedatangan.

Key Word: Corona, COVID-19, Vaksinasi

Abstract

The Sleman District Health Office conducted several vaccination programs. One of the programs is implemented in the Prambanan Temple area with participants participating in tourism activities and public transportation. The Health Office involves health professional organizations to participate. The author represents the DPK PPNI Universitas Respati Yogyakarta. Vaccination is carried out using the drive thru method, where the vaccine participants are in the car and do not need to get out of the way when the vaccination is carried out. Vaccination was carried out several days, each participant received a 2-stage vaccine. Every day the vaccination was carried out in 2 sessions, morning and afternoon. Vaccination uses four tables, namely one registration and administration, two health screenings, three vaccine administrations, and four post-vaccination observations. The author works at table 2, namely history taking and health validation according to the format, checking temperature, and blood pressure. The vaccine is Sinovac. The number of participants for vaccination stages one and two were

612 and 607 participants. The drive thru vaccination method has advantages, participants are more comfortable because the process is fast without getting off the vehicle. The downside is that health workers need more staff because they have to move closer to the participants one by one at each arrival.

Kata Kunci: Corona; COVID-19; Vaccination.

1.Pendahuluan

Corona Virus Disease 19 (COVID-19) dinyatakan sebagai penyakit pandemic oleh *World Health organization* (WHO). Hal tersebut karena wabah COVID-19 ini sudah menyebar ke seluruh dunia dan tingkat keparahan mengkhawatirkan (WHO, 2020). Jumlah penderita COVID-19 di dunia per 14 Juli 2021 sebanyak 187 519 798 di seluruh dunia dan 4 049 372 meninggal dunia (WHO, 2021). Situasi di Indonesia pada 15 Juli 2021 sebanyak 2.726.803, sembuh 2.176.412, dan meninggal 70.192. Jumlah penambahan kasus setiap hari cenderung tinggi, sehingga data pada tanggal 02 Agustus 2022, sebesar 6,216,621 kasus terkonfirmasi (Kemenkes RI, 2022).

Berbagai upaya dalam pencegahan penularan, pengobatan, dan penanganan dari virus COVID-19 dilakukan. Pemerintah menerapkan aturan-aturan dengan tujuan mencegah penularan virus COVID-19. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain skrining dan *tracing* berupa rapid diagnostic test dan pemeriksaan PCR. Usaha lain pencegahan kontak dengan mencuci tangan, memakai masker, dan penggunaan Alat pelindung diri (APD). Pemerintah juga menyerukan untuk program menjaga jarak, *social distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Usaha yang sekarang massif dilakukan yaitu program vaksinasi COVID-19 (Fuadi, dkk, , 2021), (Fristiohady, 2021).

Pada perkembangan penanganan COVID-19, vaksinasi menjadi pilihan utama. Pemerintah Indonesia juga melaksanakan vaksinasi kepada warga. Pemberian vaksin dengan pembagian periode sesuai dengan target sasaran. Periode pertama dengan target tenaga kesehatan (1,3 juta), petugas publik (17,4 juta), lanjut usia (21,5 juta). Periode kedua dilaksanakan April 2021-Maret 2022 dengan target 63,90 juta. Periode kedua menarget masyarakat yang mempunyai risiko penularan tinggi (Nareza, 2021).

Pemerintah Indonesia bertanggung jawab melindungi warga negaranya di pademi COVID-19. Salah satu upaya dilakukan dengan mempercepat program vaksinasi agar seluruh warga Negara mendapatkan vaksin COVID-19. Tujuan vaksinasi ini agar tercipta herd immunity bagi warga. Dalam pelaksanaan vaksinasi pemerintah tidak dapat berjalan sendiri, banyak pihak yang dapat dilibatkan untuk pelaksanaan program. Pelaksanaan vaksinasi di seluruh wilayah Indonesia di bawah komando Dinas Kesehatan setempat yang selalu berkoordinasi dengan Departemen Kesehatan. Dinas Kesehatan Kabupaten menyambur baik

program pemerintah pusat dengan melaksanakan program vaksinasi di wilayahnya secara masif.

Vaksinasi dengan target warga dengan mobilitas tinggi dan kemungkinan kontak dengan masyarakat banyak menjadi prioritas utama. Salah satu program dilaksanakan di kawasan candi Prambanan Yogyakarta. Metode *drive thru* memiliki keunggulan salah satunya adalah proses vaksinsasi lebih cepat dan peserta tidak perlu berjalan untuk antri. Program vasksinasi ini berjalan seiringan dengan program lain untuk pencegahan penyebaran COVID-19, seperti himbauan bekerja dari rumah, pembatasan aktivitas di masyarakat dengan adanya pos pengawasan keluar masuk kampung, sekolah online, kewajiban penggunaan masker, cuci tangan dengan sabun/handsanitaizer, dan jaga jarak saat berkegiatan.

2. Metode

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman melaksanakan program-program untuk upaya pencegahan penularan COVID-19. Dinas kesehatan Sleman melaksanakan program selaras dengan program pemerintah. Salah satu program yang dilaksanakan yaitu vaksinasi COVID-19. Untuk memenuhi target yang ditetapkan pemerintah tentang jumlah warga yang mendapat vaksinasi maka Dinas Kesehatan Sleman juga melakukan program-program kegiatan vaksinasi massal. Salah satu kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan yaitu vaksinasi di Candi Prambanan Yogyakarta. Vaksinasi tersebut mempunyai target yaitu pelaku kegiatan pariwisata di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peserta berasal dari pegawai hotel, restoran, tempat makan, travel, agen perjalanan, pengemudi ojek dan taksi online, dan sebagainya.

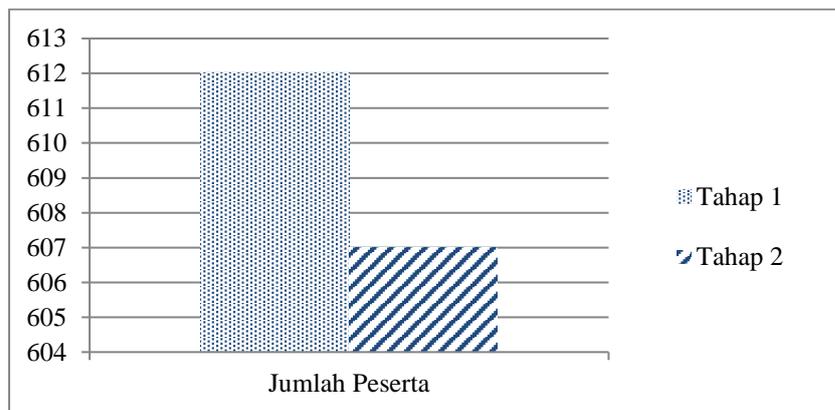
Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman melaksanaan vaksinasi tersebut bekerja sama dengan Halodoc dan melibatkan beberapa organisasi profesi kesehatan antara lain Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) di wilayah Kabupaten Sleman. DPD PPNI Kabupaten Sleman memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut. DPD PPNI kabupaten Sleman menginformasikan kepada DPK PPNI di wilayah Sleman melalui grup di aplikasi *Whatsapp Messenger*. Penulis adalah anggota PPNI di DPK Universitas Respati Yogyakarta yang mendaftarkan diri sebagai relawan di kegiatan vaksinasi.

Vaksinasi COVID-19 di Candi Prambanan dilaksanakan 2 tahap. Tiap tahap dilaksanakan beberapa hari. Setiap hari pelaksanaan dilaksanakan sebanyak 2 sesi. Penulis bertugas di kegiatan tahap 1 & 2 (Tabel 1).

Tabel 1. Tahapan Vaksinasi

No	Tahap	Waktu	
1	Sebelum bulan Ramadhan	Sesi 1: 07.00 sd 12.00	Sesi 2: 13.00 sd 17.00
2	Saat bulan Ramadhan	Sesi 1: 07.00 sd 11.00	Sesi 2: 11.00 sd 14.00
Waktu Jaga	Tahap pertama	Rabu, 07 April 2021 di sesi 2	
	Tahap kedua	Rabu, 05 Mei 2021 sesi 1	

Vaksinasi dilaksanakan dengan menggunakan metode drive thru. Metode ini memungkinkan selama vaksin peserta tidak turun dari kendaraannya kecuali saat dilakukan observasi. Jalur drive thru dibagi menjadi 2 yaitu mobil dan motor. Kegiatan vaksinasi dengan 4 meja, meja 1 :pendaftaran dan administrasi, meja 2 pemeriksaan kesehatan, meja 3 pemberian vaksin, meja 4 observasi. Penulis bertugas di jalur mobil di meja 2, pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, suhu, dan anamnesa kesehatan. Vaksin yang diberikan kepada peserta adalah vaksin Sinovac. Jumlah peserta vaksinasi pada saat penulis bertugas pada Tahap 1 yaitu sebanyak 612 orang dan Tahap 2 sebanyak 607 orang.



Gambar 1. Jumlah Peserta Vaksinasi

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap 1 Pendaftaran Relawan

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman melibatkan tenaga kesehatan untuk berpartisipasi kegiatan Perawat di wilayah Kabupaten Sleman diberi kesempatan untuk menjadi relawan pada kegiatan vaksinasi COVID-19 di Prambanan. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menggandeng DPD PPNI Kabupaten Sleman untuk mendapatkan personel dari perawat. Tim Penulis mendaftarkan diri kepada Ketua DPK PPNI Universitas Respati Yogyakarta untuk dapat bertugas pada kegiatan vaksinasi tersebut. Secara formal penulis bertugas berdasarkan surat tugas dari Ketua DPD PPNI Kabupaten Sleman Nomor 20/DPD.PPNI-SLEMAN/ST/K.S/IV/2021, untuk vaksinator dosis pertama dan 40/DPD.PPNI-SLEMAN/ST/K.S/V/2021, untuk vaksinator dosis kedua.

Tahap 2 Pelaksanaan Vaksinasi Tahap 1

Vaksinasi tahap 1 dilaksanakan Rabu, 07 April 2021. Penulis bertugas di jalur mobil di meja 2. Penulis bertugas melakukan screening kesehatan peserta. Setelah melewati meja 1 yaitu administrasi dan pendaftaran, peserta diarahkan menuju meja 2. Kendaraan yang sudah melewati meja 1 kemudian lanjut di meja 2. Meja 2 melakukan kegiatan berupa screening kesehatan sesuai dengan format yang sudah baku. Peserta dianamnesa sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan di format tersebut. Penulis kemudian mengukur tekanan darah dan suhu peserta. Apabila ada peserta yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan, penulis mengupayakan pemeriksaan pembandingan dengan alat yang berbeda. Pada tahap ini terdapat 5 peserta yang tidak lolos vaksinasi karena memiliki nilai tekanan darah yang tidak memenuhi persyaratan.

Tahap 3 Pelaksanaan Vaksinasi Tahap 2

Vaksinasi tahap 2 dilaksanakan Rabu, 05 Mei 2021. Penulis masih bertugas di jalur mobil di meja 2. Kendaraan yang sudah melewati meja 1 kemudian lanjut di meja 2. Pembagian tugas tiap meja masih seperti sebelumnya. Meja 2 melakukan kegiatan berupa screening kesehatan. Format kesehatan dicetak sendiri oleh peserta atau diberikan oleh petugas di meja 1. Peserta mengisi format tersebut dan divalidasi oleh petugas di meja 2. Suhu dan tekanan darah diukur dengan cara petugas menemui peserta di kendaraan masing-masing. Pada tahap ini, terdapat 4 peserta yang tidak lolos vaksinasi karena memiliki nilai tekanan darah tinggi di atas persyaratan.

Tabel 2. Jadwal dan Tempat Kegiatan Vaksinasi COVID-19

Waktu	Tempat	Nomor Surat Tugas	Peserta
Rabu, 07 April 2021	Candi Prambanan	20/DPD.PPNI- SLEMAN/ST/K.S/IV/2 021	Pelaku Kegiatan Pariwisata dan transportasi
Rabu, 05 Mei 2021	Candi Prambanan	40/DPD.PPNI- SLEMAN/ST/K.S/V/20 21	Pelaku Kegiatan Pariwisata dan transportasi

Tabel 3. Hasil Vaksinasi COVID-19 Bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Waktu	Target Peserta	Lolos	Tidak Lolos	Tidak Hadir
Rabu, 07 April 2021	620	612	5	3
Rabu, 05 Mei 2021	612	607	4	1

Pandemi COVID-19 yang saat ini melanda di dunia tidak mungkin diabaikan tanpa dikendalikan. Apabila pandemi dibiarkan maka populasi manusia akan punah dikarenakan keganasan virus corona tersebut. Manusia melakukan upaya-upaya untuk menghentikan dan atau meminimalisir penyebaran COVID-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pencegahan penyebaran COVID-19 antara lain mencegah adanya kerumunan melalui *social distancing* yang kemudian diubah menjadi *physical distancing*. Kebijakan lain berupa penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemudian menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Upaya pencegahan masuknya virus dengan memakai masker dan cuci tangan tetap digalakkan. Menjaga sistem imun agar selalu baik dengan cara makan bergizi dan istirahat yang baik (Masnun, 2021).

Pemerintah dan masyarakat harus bersinergi dan bekeja keras di masa pandemi ini dengan tujuan dapat menghentikan penyebaran virus. Kecepatan penularan COVID-19 harus dihentikan dengan melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan secara disiplin. Kegiatan lain seperti *testing*, *tracing*, dan isolasi mandiri juga dilaksanakan. *Testing* bermanfaat mengetahui dan memeriksa masyarakat yang dicurigai terpapar COVID-19. *Tracing* digunakan melacak, memeriksa, dan mengidentifikasi orang yang pernah kontak secara langsung dengan orang terkonfirmasi COVID-19. Isolasi mandiri yaitu orang terkonfirmasi positif melakukan isolasi, tidak kontak dengan orang lain untuk mencegah dan mengurangi penyebaran COVID-19 (Anindita, 2021).

Upaya lain yang saat ini sedang digalakkan pemerintah untuk memutus penularan COVID-19 adalah program vaksinasi kepada penduduk Indonesia. Vaksin berasal dari Bahasa Latin “*Vaccine*” dari bakteri *Variolae vaccinae* (WHO, 2012). Vaksin dikembangkan pertama pada 1796 oleh Edward Jenner yaitu memanfaatkan cacar sapi untuk diinokulasi terhadap cacar. Hasil penemuan tersebut digunakan sebagai agen pemberantas penyakit cacar secara global dan dinyatakan secara resmi pada tahun 1980. Sejak saat itu, vaksin telah digunakan untuk membantu menghentikan penyebaran penyakit menular termasuk polio (Czochor J, 2014). Vaccine berasal dari suspensi dari kuman penyebab penyakit yang masih hidup tapi sudah dilemahkan. Vaksin merupakan produk biologis berasal dari kuman langsung atau komponennya yang telah mati atau dilemahkan. Tujuan diberikan vaksin adalah merangsang pembentukan sistem imun spesifik seseorang untuk aktif melawan penyakit tertentu (Kristini, 2008).

Respon imun akan terinisiasi oleh adanya vaksin yang dimasukkan ke dalam tubuh.. Respon imun tersebut dapat menyerupai respon alami tubuh jika mengalami infeksi penyakit. Meskipun bahan baku vaksin adalah mikroorganisme, tetapi tidak menyebabkan sakit. Mikroorganisme sebagai bahan pembuat vaksin sudah dihilangkan kemampuan menyebabkan penyakit. Vaksin berbentuk cair dan metode pemberian dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan, oral, ataupun rute intranasal (WHO, 2012). Vaksin telah banyak digunakan untuk mencegah banyak penyakit, sehingga dikembangkan juga pada penanganan untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Zhang J, dkk, 2020).

Teknologi banyak dikembangkan untuk menciptakan vaksin COVID-19. Berbagai macam yang digunakan di antaranya penggunaan asam nukleat (DNA dan RNA), partikel mirip virus, peptida, vektor virus (replikasi dan non-replikasi), protein rekombinan, serta penggunaan virus itu sendiri dengan pendekatan virus yang dilemahkan dan virus yang tidak aktif. Platform-platform tersebut tidak semuanya bisa digunakan sebagai dasar membuat vaksin, akan tetapi dimanfaatkan untuk sarana mendalami dalam berbagai bidang untuk pengembangan vaksin yang dicocokkan sesuai kelompok-kelompok tertentu antara lain sesuai umur, ibu hamil, kondisi pasien dengan kondisi khusus (Thanh Le, dkk, 2020).

Upaya memberikan vaksin dengan tujuan merangsang pembentukan sebuah sistem imunitas dalam tubuh disebut dengan vaksinasi. Vaksinasi diberikan kepada masyarakat luas dalam waktu bersamaan dengan tujuan terciptanya *herd immunity*. Aturan tentang vaksinasi COVID-19 di Indonesia sesuai Peraturan Presiden nomor 99 Tahun 2020 dan diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84. Aturan-aturan tersebut secara jelas mengatur tentang tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari perencanaan, pengadaan, sasaran, pelaksanaan dan sanksi bagi yang menolaknya (Rahman, 2021).

Sesuai dengan amanat UUD 1945 maka pemerintah bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan vaksin COVID-19 (Masnun, 2021). Masyarakat harus bekerja sama dengan pemerintah untuk menyukseskan program vaksinasi COVID-19. Masyarakat diharapkan berperan serta aktif terhadap kegiatan vaksinasi yang diselenggarakan pemerintah. Alasan kuat masyarakat harus patuh yaitu faktor keharusan karena adanya aturan hukum yang mengikat, meminimalkan resiko penularan, karena dengan ikut vaksin akan meminimalisir penyebaran COVID-19, dan faktor keadilan artinya setiap warga negara berhak untuk mendapatkan vaksin (Rahman, 2021) Program vaksinasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman di Candi Prambanan dilakukan sebagai upaya untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tentang program vaksinasi COVID-19.

Pemerintah Indonesia telah menyusun rencana-rencana terkait pelaksanaan program vaksinasi COVID-19. Pemerintah telah menyusun peta sebagai pedoman untuk vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Periode pertama dilaksanakan Januari-April 2021 dengan target yaitu tenaga kesehatan (1,3 juta orang), petugas publik (17,4 juta), dan lanjut usia di atas usia 60 (21,5 juta). Periode kedua dilaksanakan April 2021-Maret 2022 dengan rencana jumlah penerima vaksin adalah 63,90 juta masyarakat dengan risiko penularan tinggi (Rahayu, 2021). Program vaksinasi di Candi Prambanan termasuk dalam program vaksinasi periode kedua.

Vaksin yang digunakan pada program vaksinasi COVID-19 di Indonesia sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860/2020 sebanyak enam jenis. Vaksin tersebut yaitu vaksin yang produksi oleh PT. Bio Farma (persero), Astra Zeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer- BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd. (Nareza, 2021). Program vaksinasi di Candi Prambanan menggunakan vaksin Sinovac. Sinovac merupakan vaksin yang diproduksi oleh China. Sinovac termasuk CoronaVac merupakan vaksin yang tidak aktif. Bahan baku vaksin tersebut berasal dari virus yang sudah mati untuk memicu sistem imun tubuh terhadap virus corona tanpa beresiko memberikan resiko menimbulkan penyakit. CoronaVac termasuk metode vaksin tradisional dan telah banyak digunakan pada banyak vaksin sebelumnya misalnya vaksin rabies. Sinovac mempunyai beberapa keunggulan antara lain mudah disimpan (di lemari es standar suhu 2-8 °Celsius. Hal ini cocok dengan kondisi Indonesia yang beriklim tropis dan infrastruktur terdiri dari banyak kepulauan (Tan., 2021).

Vaksinasi menggunakan metode drive thru sebagai salah satu variasi dalam metode pelaksanaan program vaksinasi COVID-19. Syarat yang harus dipenuhi oleh penyelenggara apabila hendak menyelenggarakan metode ini yaitu dibutuhkan area yang luas dan tenda untuk masing-masing meja. Petugas yang mengatur lalu lintas kendaraan yang datang untuk mendapatkan vaksin juga berperan penting. Pengaturan jadwal pelaksanaan harus diatur dan dilaksanakan dengan baik untuk menghindari penumpukan kendaraan yang mengantri. Vaksinasi dengan menggunakan metode drive thru mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode ini yaitu kegiatan vaksinasi berjalan cepat, peserta vaksin tidak menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan, simpel bagi peserta karena dari awal kegiatan sampai dengan akhir dilaksanakan di kendaraan masing-masing tanpa harus turun. Selain itu kekurangan dengan metode ini yaitu bagi petugas yang selalu mobile sehingga dibutuhkan tenaga yang lebih, jumlah alat harus sesuai dengan rasio petugas supaya dapat berjalan dengan lancar, dan apabila dalam satu kendaraan lebih dari peserta vaksin, petugas agak kesulitan untuk mengakses saat melakukan pemeriksaan kesehatan atau pemberian vaksin.



(a)

(b)

Gambar 2. Vaksinasi Tahap 1 (a) *briefing* tim (b) kegiatan pemeriksaan kesehatan *drive thru*



(a)

(b)

Gambar 3. Vaksinasi Tahap 2 (a) *briefing* tim (b) kegiatan pemeriksaan kesehatan *drive thru*

4. Kesimpulan

Kegiatan vaksinasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bekerja sama dengan Halodoc dan organisasi profesi kesehatan di Candi Prambanan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan vaksinasi ini menggunakan metode *drive thru* dimana peserta vaksin tidak perlu turun dari kendaraan dari awal sampai dengan akhir proses vaksinasi. Kegiatan ini dapat menjadi contoh

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

untuk program vaksinasi di tempat lain, namun dengan sosialisasi kepada peserta vaksin agar jumlah peserta setiap satu kendaraan dibatasi. Hal ini bertujuan untuk mempercepat arus antrian kendaraan.

5. Ucapan Terimakasih

Kegiatan vaksinasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bekerja sama dengan Halodoc dan organisasi profesi kesehatan di Candi Prambanan dapat berjalan dengan lancar.

6. Daftar Pustaka

- Anindita, K. (2021). Dua Pesan Menkes Saat Covid-19 tmbus sejuta kasus di Indonesia. *DetikHealth*: <https://health.detik.com/>
- Czochor J, T. A. (2014). Introduction. *Yale J Biol Med*. 87(4), 401–2.
- Fuadi, A. Suharto, T. (2021). *Vaksinasi Sebagai Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Fiqh Islam*. (19 (1): 33). el-Ghiroh.
- Kemendes RI. (2022). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 02 Agustus 2022*.
- Kristini, T. D. (2008). *Faktor-faktor risiko kualitas pengelolaan vaksin program imunisasi yang buruk di unit pelayanan swasta (studi kasus di Kota Semarang)*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Masnun, M. A. et al. (2021). Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *DiI: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 35-47.
- Nareza, M. (2021). *Jangan Termakan Isu, Ini Fakta Penting Vaksin COVID-19*.
- Rahayu, R. . dan S. (2021). Vaksin Covid 19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax. *INtelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), 39-49.
- Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law). *Khazanah Hukum*, 3(2), 80-86.
- Tan., Y. (2021). *Covid: What do we know about China's coronavirus vaccines?*
- Thanh Le, T., Zacharias A., Arun K., Raul G. R., Stig T., Melanie S., dan S. M. (2020). (2020). The COVID-19 Vaccine Development Landscape. *Nature Reviews: Drug Discovery*, 10, 305-306.
- WHO. (2012). *Basic Concept of Vaccination*". *Immunization, Vaccines and Biologicals: Vaccine Fact Book*. Geneva.
- WHO. (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Geneva.
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Geneva.
- Zhang J, Zeng H, Gu J, Li H, Zheng L, Z. Q. (2020). Progress and prospects on vaccine development against sars-cov-2. *Vaccines*, 8(2), 1–12.